

Proceeding's Book of



BORNEO UNDERGRADUATE ACADEMIC FORUM (BUAF)



People and Science In The Covid-19 Pandemic Outbreak

BOOK 2 Character Buildings

By:

Adriyan Fikrianoor

Siti Annisa Soleha

Siti Aisah binti Abdullah and Siti Amal Izzati binti

BOOK 2

List

Character Buildings	Ardiyan Fikrianoor	UIN Antasari Banjarmasin	Pembelajaran Hybrid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mira Banjarmasin di Masa Pandemi
	Siti Annisa Soleha	UIN Antasari Banjarmasin	NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU REBAHAN BERI PERUBAHAN DAN RELEVANSINYA DI MASA PANDEMI COVID-19
	Siti Aisah binti Abdullah, Siti Amal Izzati binti Mohammed Dani	UNISSA Brunei Darussalam	Peranan dan Tanggungjawab Belia dalam Pengurusan Pembangunan Islam

Editors : Prof. Dr. Zenuddin Hudi Prasajo, MA.

: Prof. Dr. Ibrahim, MA.

: Elmansyah, M.S.I.

Reviewers : Dr. Faizal Amin, MA.

: Dr. Yusriadi, MA.

: Dr. Erwin Mahrus, MA

: Dr. Muhammad Edi Kurnanto, MA.

: Rasiam, MA.

: Didi Darmadi, M.Lett.

Penerbit : IAIN Pontianak Press

ISBN : xxx-xxxxxxxx-xx

KATA PENGANTAR

EXPERIENCE IS THE BEST TEACHER: BELAJAR DARI PANDEMI

By. *Ibrahim@ab_irhamiy*

Experience is the best teacher, sebuah term yang mengajarkan sedikitnya dua hal dalam kehidupan ini. *Pertama*, bahwa hidup ini adalah proses mengalami dan membangun pengalaman atas segala peristiwa yang dilalui. Setiap orang, tak terkecuali kita semua akan senantiasa mengukir sejarah dan pengalaman diri dalam hidup. Menjalani dan melewati sebuah keadaan, seperti apa pun itu. Inilah yang disebut dengan pengalaman (*experience*); *kedua*, setiap peristiwa hidup yang dihadapi dan dilalui sesungguhnya memberikan pengajaran penting bagi setiap kita. Mendidik kita untuk kuat dan tegar menghadapi tantangan dan hambatan. Mendidik kita untuk kreatif dan inovatif menemukan solusi atas segala permasalahan. Atau bahkan menciptakan terobosan baru atau temuan-temuan baru sebagai respon terhadap situasi dan kondisi sulit yang dihadapi.

Dengan perkataan lain, belajar dengan mengalami sendiri jauh lebih berkesan dibandingkan dengan hanya mendengarkan cerita. Belajar melalui pengalaman nyata justru akan melahirkan kesadaran diri yang kuat akan nilai-nilai tertentu. Sebab pengalaman menjadi modal untuk seseorang mengantisipasi segala tantangan dan hambatan. Pengalaman menjadi pijakan bagi setiap orang menciptakan kreasi dan inovasi yang lebih baik, lebih baru dan senantiasa *up to date*.

Experience is the best teacher menjadi sebuah terminology yang sesuai dengan kondisi kita saat ini, kondisi bangsa dan negara yang telah hamper dua tahun ini berhadapan dengan situasi pandemic covid-19. Situasi kondisi kebencanaan nasional (darurat nasional-pandemik) yang telah menggoyahkan sendi-sendi kehidupan sosial, bermasyarakat dan berbangsa. Situasi yang cukup mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan social kita, termasuk politik, ekonomi, kebudayaan, berbangsa dan bernegara dalam kurun waktu hampir 2 tahun ini.

Situasi pandemic covid-19 sesungguhnya realitas hidup yang tidak bias kita pungkiri, bahkan tidak dapat kita hindari kehadirannya selama hamper dua tahun ini. Menjadi ancaman kesehatan, social, ekonomi, politik dan kebudayaan juga iya. Tapi di balik semua itu, mengalami masa-masa pandemic covid-19 menjadi pembelajaran hidup yang luar biasa penting. Covid-19

mengajarkan kepada kita pentingnya nilai-nilai kebersamaan dalam hidup, saling memelihara dan menjaga kesehatan diri dan orang lain. Saling peduli dan menguatkan satu sama lain. Saling melindungi dan mengayomi. Bahkan saling berbagi dan bersinergi untuk kebaikan dan keselamatan diri dan negeri.

Situasi pandemic covid-19 membuka mata hati setiap kita bahwa apapun kesombongan diri dan merasa hebat atas capaian prestasi dan prestise, tidak berarti apa-apa di hadapan kekuasaan sang Khlaik. Kita manusia sama sekali tidak ada kekuatan apa pun selain kuasa sang Pencipta yang merupakan sumber segala kekuatan., tempat segala makhluk berasal dan kembali, termasuk virus penyakit semacam coronavirus.

Pandemic covid-19 yang telah menggoncang “kesombongan” masyarakat dunia atas segala capaian prestasi dan prestise, kecanggihan teknologi dan ilmu pengetahuan insani, pada akhirnya tidak akan berlutut melawan kuasa *Ilahi Rabbi*. Kuasa Nya yang menciptakan dan mengirimkan makhluk supra natural untuk mengingatkan dan mendidik seluruh penghuni bumi, bahwa tak satu pun kita layak menyombongkan diri, menindas dan menjajah bangsa lain dengan dalih kemajuan dan kecanggihan teknologi.

Realitas pandemic covid-19, dan respon kita dalam menghadapi dan menyesuaikan diri, sesungguhnya menjadi guru yang penting dalam kehidupan kita hari ini. Pandemic telah menjadi guru yang mengajarkan kita untuk meleak teknologi komunikasi digital, mengajarkan setiap kita untuk mampu beradaptasi dengan situasi apa pun, termasuk literasi media dan komunikasi digital. Bahkan realitas pandemic juga mengajarkan kita akan arti penting bersinergi dan berkolaborasi, menjaga diri dan saling melindungi, terus berkreasi dan berinovasi dalam segala hal dan situasi yang dihadapi. Inilah sesungguhnya makna terdalam dari istilah pengalaman menjadi guru yang terbaik (*experience is the teacher*).

Pengalaman adalah guru yang terbaik, menjadi semakin nyata ketika membaca tulisan para mahasiswa di forum BUAF (*Borneo Undergraduate Academic Forum*) ini. Sebab, semua tulisan yang diterbitkan dalam prosiding BUAF5 ini menentangahkan kajian dan diskusi yang menarik terkait dengan situasi pandemic covid-19. Kemampuan menyikapinya dan melakukan berbagai adaptasi di tengah situasi pandemic sebagaimana tema besarnya. Karena itu semua artikel yang dipresentasikan melalui kegiatan ilmiah BUAF5, dan diterbitkan dalam prosiding yang ada di tangan pembaca ini, tidak lain adalah

respon nyata terhadap situasi pandemic yang sedang terjadi. Kreasi dan inovasi yang dihasilkan oleh masyarakat kita dalam menyikapi situasi pandemic, dalam bidang apa pun, mulai dari pendidikan, sosial, ekonomi, politik, kebudayaan, pendidikan, kesehatan, bahkan komunikasi dan informasi digital dan digitalisasi teknologi komunikasi.

Membaca dan meriview artikel mahasiswa dalam prosiding ini meneguhkan makna penting dari terminology pengalaman adalah guru terbaik (*experience is the best teacher*).

Sebagai panitia penyelenggara dan tuan rumah, kami sangat bangga atas partisipasi dan apresiasi yang diberikan oleh semua pihak. Dengan setulus hati kami ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah turut serta menyukseskan pagelaran BUAF5 di IAIN Pontianak, teristimewa delegasi PTKIN se-Borneo yang merupakan anggota inti BUAF, delegasi dari Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta yang ada di seluruh wilayah Indonesia (Nasional) dan delegasi dari Perguruan Tinggi Luar Negeri. Kontribusi anda semua kami dokumentasikan dalam 21 (Duapuluh Satu) chapter books Prosiding ini.

Akhirnya, selamat kami ucapkan kepada semua mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam presentasi ilmiah BUAF5, yang telah berhasil merampungkan kajian dan artikelnya hingga siap publis di prosiding ini. Teruslah mengkaji, belajar, meneliti, menulis dan berkarya tanpa henti, hingga batas pengalaman hidup yang harus mengakhiri.

Panitia, 02 Desember 2021



Pembelajaran Hybrid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mira Banjarmasin di Masa Pandemi

Adriyan Fikrianoor

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin
(antasari(adriyanfikri2@gmail.com))

ABSTRAK:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran hybrid di Taman Pendidikan Al-Mira Banjarmasin di masa pandemi. Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data deskriptif. Objek penelitian ini adalah peserta didik dan pembelajaran hybrid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mira Banjarmasin. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitiannya adalah guru dan kepala sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran hybrid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mira Banjarmasin telah menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan pembelajaran Nana Sudjana mulai dari tahapan persiapan meliputi kesiapan siswa, media, materi, dan metode pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran hybrid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mira Banjarmasin dilakukan 5 kali pertemuan dengan 3 kali secara digital dan 2 kali secara tatap muka. Evaluasi yang dilakukan oleh guru-guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mira Banjarmasin pada pembelajaran hybrid ini dilakukan pada awal, proses, dan akhir pembelajaran dengan menggunakan jurnal dan tes lisan. Adapun faktor pendukung dari penyelenggaraan pembelajaran hybrid adalah adanya kebijakan, materi dan metode yang digunakan guru mudah dipahami oleh peserta didik, porsi guru dan peserta didik seimbang dengan jumlah peserta didik yang tidak terlalu banyak untuk di bimbing oleh satu guru, dukungan orangtua dan masyarakat sekitar. faktor penghambatnya adalah susahny jaringan yang terkadang koneksinya tidak stabil, keterbatasan waktu pembelajaran dan kurangnya interaksi antara guru dengan peserta didik.

KEYWORDS: [pembelajaran hybrid; TPQ Al-Mira; pandemi]

PENDAHULUAN

Kondisi pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, termasuk dalam dunia pendidikan. Namun, pendidikan merupakan hak setiap warga Negara yang harus tetap dilaksanakan dalam kondisi apapun agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Dengan terjadinya musibah pandemi, proses pembelajaran tidak bisa terlaksana seperti biasa. Banyak tempat pendidikan yang harus ditutup, dan pembatasan kegiatan sosial sehingga penyampaian proses pendidikan dituntut kreatif agar proses belajar mengajar tetap bisa terlaksana.

Salah satu lembaga pendidikan yang terdampak pandemi adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mira Banjarmasin. Pembelajaran pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mira Banjarmasin pada awal pandemi yakni pada bulan april 2020 dilaksanakan secara daring atau pembelajaran jarak jauh dengan melalui bimbingan. Proses pembelajaran secara daring ini, peserta didik memiliki kebebasan waktu belajar dan proses pembelajaran bisa dilaksanakan dimana saja. Peserta didik dapat berinteraksi dengan pendidik melalui berbagai cara, salah satunya dengan aplikasi pembelajaran seperti classroom, grup *WhatsApp* dan lain sebagainya. Proses pembelajaran secara daring ini dapat berhasil tergantung dari metode dan keaktifan peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan pendidikan.

Namun sejak masuk tahun pembelajaran baru tahun 2021, TPQ Al-Mira Banjarmasin sudah mulai melaksanakan pembelajaran hybrid. Hal ini karena pandemi yang menurun dan keadaan mulai memungkinkan melaksanakan pembelajaran tatap muka walaupun terbatas. Hal ini merupakan hal yang baru dilakukan oleh TPQ Al-Mira Banjarmasin, karena sebelumnya belum pernah melaksanakan sistem pembelajaran seperti itu. Tentunya banyak hal baru yang terjadi saat pembelajaran.

Dengan objek penelitian proses pembelajaran hybrid di TPQ Al-Mira Banjarmasin, Subjek penelitiannya peserta didik, pendidik dan kepala sekolah maka metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data deskriptif.

Penelitian yang dilakukan oleh T. Ramadhani, I. G. P. Suharta, I. G. P. Sudiarta dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Berbantuan Schoology untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMAN 2 Singaraja" yang dilakukan pada tahun 2020 lalu memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Di

antaranya adalah penelitian tersebut berfokus pada pengaruh dari pembelajaran hybrid, sedangkan penelitian yang diangkat peneliti disini fokus meneliti pada proses pembelajaran. Begitu pula subjek dan objek yang diteliti, penelitian ini tidak ada membahas tentang pembelajaran al-Qur'an, sedangkan peneliti memfokuskan pada pembelajaran al-Qur'an. Kemudian penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Muhammad Taufik Hidayat, Teuku Junaidi, dan Muhammad Yakop dengan judul “ Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Tradisi Lisan Aceh” yang dilakukan pada 2020 lalu juga memiliki perbedaan-perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Taufik dkk, adalah peningkatan pemahaman subjek terhadap pembelajaran blended, tidak berfokus pada proses pembelajaran seperti yang dilakukan oleh peneliti disini. Maka, berdasarkan jejak penelitian terdahulu, belum ada lagi penelitian yang serupa dengan yang dilakukan oleh peneliti, yang berfokus pada proses pembelajaran hybrid pada pembelajarann al-Qur'an sehingga penelitian ini adalah penelitian terbaru dalam dunia akademik.

PEMBAHASAN:

Teori Pembelajaran Hybrid

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat membawa perubahan besar bagi kehidupan, khususnya pada dunia pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh (Fitri Mulyani dan Nur Haliza) yang mengatakan kemajuan teknologi menyebabkan perubahan yang begitu besar pada kehidupan umat manusia dengan segala peradaban dan kebudayaannya. Menurut Elmansyah, perkembangan teknologi informasi dapat digunakan untuk pengembangan pendidikan dan pembelajaran, namun di sisi lain, juga dapat disalah gunakan oleh para pembelajar untuk mengambil jalan pintas yang illegal (Elmansyah, 2019). Perkembangan informasi dan teknologi ini dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Namun pandemi Covid-19 hadir menghalangi kemajuan pendidikan di seluruh dunia yang membuat pelaksanaan pendidikan tatap muka dihentikan sebagai cara untuk memutuskan persebaran Virus ini. Seperti yang dikatakan

(Matdio.siahaan dalam jurnalnya) akibat pandemi Covid-19 ini, menyebabkan berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai persebaran Covid-19 salah satunya di dunia pendidikan yang awalnya dilaksanakan tatap muka diganti dengan proses pembelajaran secara daring.

Hadirnya pandemi Covid-19 memaksa pendidik semakin kreatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Salah satu bentuk kreatifnya adalah dengan menerapkan pembelajaran hybrid. Pembelajaran hybrid adalah kegiatan belajar yang mengkombinasikan atau mencampur antara pembelajaran tatap muka (face to face) dan pembelajaran berbasis daring. Tahapan-tahapan pembelajaran hybrid yaitu inisiasi, perencanaan, penjadwalan, pengawasan, penilaian dan evaluasi.

Kusairi mengungkapkan kelebihan pelaksanaan pembelajaran hybrid sebagai berikut: peserta didik leluasa untuk mempelajari materi secara mandiri, peserta didik dapat berkomunikasi dengan pendidik tidak harus secara tatap muka, kegiatan pembelajaran dapat dikelola dengan baik oleh pengajar, pendidik dapat memberikan materi pengayaan melalui internet, pendidik dapat saling berbagi file dengan peserta didik lainnya. Adapun kekurangannya adalah keperluan media yang begitu kompleks, sehingga terkadang dalam menerapkannya sangat sulit diaplikasikan apabila sarana dalam proses belajar maupun mengajar tidak didukung.

Hasil Wawancara

Bagaimana pelaksanaan pembelajaran hybrid di TPQ Al-Mira Banjarmasin di Masa Pandemi?

Dari hasil wawancara peneliti terhadap Ustadz Ahmad Kepala Sekolah TPQ Al-Mira Banjarmasin, beliau menuturkan terkait persiapan pembelajaran hybrid di TPQ Al-Mira. Berikut penuturan beliau:

“...Persiapan kami dalam menentukan pelaksanaan pembelajaran hybrid yaitu dengan membuat ketentuan-ketentuan untuk pendidik dan peserta didik. Kemudian menjelaskan secara rinci kepada seluruh pendidik terhadap pelaksanaan pembelajaran hybrid yang akan dilaksanakan, apabila ada pendidik yang kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran maka kami akan briefing ulang pengajar agar pembelajaran hybrid dapat berjalan maksimal. Selain itu juga pendidik yang melaksanakan pembelajaran tatap muka, sudah melaksanakan vaksin...”

Pembelajaran hybrid pada masa pandemi memang perlu penanganan yang khusus. Ketentuan pelaksanaan pembelajaran hybrid memang harus di buat agar pelaksanaan pembelajarannya dapat berjalan secara efektif dan kondusif. Selain persiapan pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi sangat perlu dilakukan karena melakukan pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19 merupakan hal yang harus benar-benar serius di tangani agar tetap baik-baik saja. Langkah TPQ Al-Mira Banjarmasin baik sekali karena telah menyiapkan pembelajaran hybrid dengan sangat baik dari persiapan ketentuan pelaksanaan hingga pendidiknya.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap Muhammad Ransyah, seorang pendidik di TPQ Al-Mira Banjarmasin, mengatakan pelaksanaan pembelajaran sangat berbeda ketika daring dan tatap muka dan lebih terkendala ketika pelaksanaan secara daring. Berikut penuturan beliau:

“...Pelaksanaan pembelajaran di TPQ Al-Mira Banjarmasin awalnya sepenuhnya dilaksanakan secara daring namun dengan beberapa permintaan dari orangtua peserta didik dan pertimbangan, akhirnya dilaksanakan secara gabungan antara daring dan tatap muka atau bisa disebut dengan hybrid. Dua hari dilakukan secara tatap muka dan tiga hari secara daring. Ketika tatap muka pembelajaran seperti biasanya namun tetap menjaga jarak dan protokol kesehatan, dan saat daring itu menggunakan aplikasi google meet atau Video call secara bergantian...”

Lembaga pendidikan memang harus mengikuti perkembangan zaman seperti yang dilakukan oleh TPQ Al-Mira Banjarmasin yang tetap dapat melaksanakan pembelajaran secara daring pada masa pandemi. Namun karena banyak orang tua peserta didik yang meminta pembelajaran secara tatap muka karena merasa kurang efektifnya pembelajaran secara daring, TPQ Al-Mira mengusahakan agar tetap bisa terlaksana dengan baik. Hasil dari kerjasama orang tua peserta didik dan pendidik di TPQ Al-Mira Banjarmasin, akhirnya pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka di TPQ Al-Mira Banjarmasin dapat dilaksanakan dengan berbagai pesyaratan. Walaupun tidak secara penuh namun ini menjadi inovasi baru bagi lembaga pendidikan lainnya.

“...untuk evaluasi Al-Qur'an kami menggunakan sistem semester, jadi dalam setahun ada dua semester, setiap juz itu ada munaqasah supaya mengetahui tingkat keberhasilan anak didik dalam membaca

Al-quran baik kefasihan ataupun tajwidnya. Munaqasahnya dilaksanakan secara tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan....”

Proses pembelajaran hybrid yang dilakukan TPQ Al-Mira Banjarmasin dapat berjalan dengan baik, dari tahap persiapan pendidik dengan berbagai ketentuan yang harus terpenuhi dan rincian pelaksanaan yang harus dilakukan agar peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik walaupun dilaksanakan secara daring dan tatap muka, pembelajaran hingga evaluasinya.

Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran hybrid di TPQ Al-Mira Banjarmasin di masa Pandemi?

Terkait faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran hybrid di TPQ Al-Mira Banjarmasin, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolahnya. Berikut penuturannya:

“...Faktor penghambat pembelajaran:kalaudaring peserta didik lepas dari pengawasan pendidik karena berbeda tempat, pembelajaran daring terkadang terkendala koneksi...”

Hambatan-hambatan yang terjadi pada pembelajaran tersebut memang harus diatasi oleh berbagai pihak, baik pendidik maupun orang tua peserta didik yang selalu mendampingi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran. Seperti pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada umumnya, pembelajaran secara langsung yang dilaksanakan TPQ Al-Mira dapat berjalan dengan baik seperti mestinya, dengan tetap jaga jarak dan memenuhi protokol kesehatan. Namun, pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, tetap memiliki kendala-kendala yang sulit dan tidak bisa dikendalikan oleh pendidik, seperti tidak memperhatikan pendidik saat menjelaskan, sinyal yang kurang stabil dan lainnya. Proses pembelajaran daring tidak bisa dikontrol secara penuh dan maksimal sehingga pembelajaran daring ini dinilai kurang efektif dan efisien.

Sedangkan faktor pendukung pembelajaran hybrid TPQ Al-Mira Banjarmasin, berikut penuturan dari kepala sekolahnya:

“Faktor pendukung: Pendidik mengirim pesan suara ke orang tuapeserta didik dan orang tuamengajarkan ke murid itu menjadi pembelajaran mandiri, maka pesan suara itu bisa didengarkan

kapanpun, pembelajaran dilaksanakan pembelajaran aktif lewat google meet atau video call”

Pelaksanaan pembelajaran hybrid yang dilaksanakan TPQ Al-Mira Banjarmasin mengalami hambatan-hambatan namun berupaya melawan hambatanya. Adapun pendidik di TPQ Al-Mira Banjarmasin mendapat arahan-arahan dengan baik sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik pula. Sudah seharusnya pendidik memberikan pelayanan terbaik agar peserta didik mendapatkan pelajaran dan pemahaman atas pelajaran yang diberikan. Sehingga dukungan orang tua, pendidik sangat berpengaruh terhadap kelancaran pembelajaran peserta didik.

KESIMPULAN

Pembelajaran di Taman Pendidikan Qur'an Al-Mira Banjarmasin melakukan perubahan akibat hadirnya covid-19 dalam sistem pembelajarannya yang awalnya dilaksanakan secara penuh tatap muka menjadi hybrid. Proses pembelajaran hybrid TPQ Al-Mira Banjarmasin dimulai melalui tahap persiapan pendidik yang menyiapkan ketentuan-ketentuan pelaksanaan belajar mengajar, setelah mendapatkan hasil yang baik kemudian seluruh pendidik diberikan arahan. Pelaksanaannya pembelajaran dengan tatap muka dilaksanakan dua hari dan pembelajaran daring 3 hari. Proses pembelajaran hybrid TPQ Al-Mira Banjarmasin mendapatkan penilaian baik dari orang tua peserta didik. Dukungan itulah yang membuat TPQ Al-Mira mengusahakan yang terbaik agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan kondusif walaupun sedang dalam pandemi covid-19. Sehingga dari dukungan dan kerjasama itu hambatan-hambatan yang ada dapat diselesaikan oleh TPQ Al-Mira Banjarmasin.

DAFTAR PUSTAKA

- Elmansyah, E. (2019). Metode “KLP” Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Ilmu-Ilmu Keislaman Di PTKIN/S. *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education*, 2(1), 1-18.
- Hidayat, Muhammad Taufik, Teuku Junaidi, Muhammad Yakob, Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning dalam

Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Tradisi Lisan Aceh, Jurnal Mimbar Ilmu, 25 (2), 2685-9033.

Mulyani, Fitri, Nur Haliza, (2021), Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Jurnal Pendidikan dan Konseling, 3 (1), 101-109.

Nanindya, Deklara Wardani, Anselmus, Agus Wedi (2018) Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 dengan Blended Learning, Jurnal Elektronik Universitas Negeri Malang, 1 (1), 14-18.

Siahaan, Matdio (2020), Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Dunia Pendidikan, Jurnal Kajian Islam, (1), 1-3.

Suciati, Dian Indah, Penerapan Pembelajaran Blended Learning pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif Mayak Ponorogo tahun Ajaran 2021, Skripsi: IAIN Ponorogo 2021

Sudiarta, T. Ramdhanim Suhartam. (2020), Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Berbantuan Schology untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMAN 2 Singaraja, Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha, 11 (2), 2613-9677.

Verawati, Desprayoga (2019), Solusi Pembelajaran 4.0: Hybrid Learning, Proseding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 1183-1192.